BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, baik dalam hal persamaan maupun perbedaannya.Berikut beberapa sajian dari peneliatian terdahulu yang berkaitan diantaranya :

2.1.1 Pada penelitian Syafira Hafni tahun (2019), yang berjudul Peranan Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan (studi kasus: Pengrajin Atap Rumbia (mextroxylin sagu Rottb) Di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan menggunakan metode sensus yang mana semua populasi dijadikan sampel, jumlah sampel sebanyak 25 orang ibu rumah tangga pengrajin atap rumbia. Tujuan dari penelitian ini untuk untuk mengetahui peranan wanita dalam kegiatan usaha atap rumbia, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh wanita dalam proses pembuatan atap rumbia ini yaitu pada tahapan kegiatan pemilihan daun, pembelahan bambu, pembelahan bamban dan penganyaman dengan curahan waktu kerja wanita pengrajin atap rumbia di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dalam melakukan proses pembuatan atap rumbia adalah sebesar 7,5 jam/hari dan 225 jam/hari. Rata-rata hasil produksi perhari sebanyak 27 keping perhari dan 822 keping perbulan dengan harga Rp.2.800 perkeping sehingga diperoleh rata-rata penerimaaan wanita yaitu sebesar Rp. 2.301.600 perbulan. Total biaya produksi dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 1.232.338. sehingga diperoleh pendapatan bersih wanita yaitu sebesar Rp. 1.073.800 perbulan. Kontribusi pendapatan

wanita sebagai pengrajin atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 37% presentase kontribusi pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga dinyatakan kecil karena <50%. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, pada penelitian diatas memfokuskan pada peran wanita sebagai pengrajin atap rumbia dalam peningkatan pendapatan dalam keluarga, sedangkan pada penelitian penulis lebih memfokuskan pada pendapatan masyarakat pengrajin atap rumbia. Perbedaan dengan peneliti yang dilakukan penulis adalah fokus masalah yang diteliti, penulis memfokuskan permasalahan mengenai bagaimana pendapatan biaya dan modal awal pengrajin atap rumbia. Sedangkan penelitian di atas memfokuskan bagaimana peranan wanita dalam meningkatkan pendapatan pengrajin atap rumbia.

2.1.2 Pada penelitian Leni Saleh yang berjudul Kontribusi Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Konawe penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara sensus yaitu dengan mengambil seluruh jumlah populasi yang ada di desa tanggobu kecamatan lambuya kabupaten konawe. Dimana semua populasi yang berjumlah 23 orang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan wanita tani pembuat atap rumbia dan kontribusix terhadap pendapatan keluarga di kabupaten konawe dan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha dari wanita tani pembuat atap rumbia dikabupaten konawe.hasil penelitian menunjukan bahwa pendapatan yang diperoleh wanita tani pembuat atap rumbia di Desa Tanggobu kecamatan lambuya sudah cukup optimal yaitu sebesar Rp. 23.248.175, atau arat-rata sebesar Rp

1.010.790, perwanita tani pembuat atap rumbia dalam satu bulan proses pembuatan. Kontribusi pendapatan wanita pembuat atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga yaitu antara 23% -47% atau rata-rata 33% jadi dapat dikatakan sebagai usaha sampingan atau tambahan pendapatan rumah tangga. Perbedaan dengan peneliti yang dilakukan penulis, yakni adalah fokus masalah yang diteliti, penulis memfokuskan permasalahan mengenai Pendapatan Biaya dan Modal Awal Pengrajin Atap Rumbia. Sedangkan peneliti diatas memfokuskan Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

2.1.3 Nuraini (2013:50-62) yang berjudul Usaha Atap Rumbia Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Mengkiraumeranti). Hasil penelitian ini adalah mekanisme atau cara pembuatan atap rumbia, prospek usaha atap rumbia dalam perekonomian masyarakat di desa Mengkirau persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti usaha atap rumbia dan kaitannya dengan perspektif ekonomi islam. Adapun perbedaannya pada penelitian tersebut lebih menitik beratkan pada prospek usaha sedangkan dalam penelitian ini lebih mengarah pada analisis pendapatan biaya dan modal awal pengrajin atap rumbia pada masyarakat desa Lamomea Kec. Konda Kab. Konawe Selatan.

2.1.4 Maria Surtipa (2021) yang berjudul Pengolahan Pohon Rumbia Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa mekanisme pengolahan pohon rumbia di Gampong Ujung Pasir di ambil dari pohon rumbia milik sendiri, milik orang lain, dan milik Gampong dengan perjanjian bagi hasil,

hasil pengelolahan daun rumbia menjadi tambahan pendapatan bagi warga. Adapun kondisi perekonomian di Gampong Ujung Pasir menjadi lebih baik setelah melakukan pengelolahan pohon rumbia yang mendapatkan tambahan pendapatan untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni adalah fokus masalah yang diteliti, penulis memfokuskan permasalahan mengenai Pendapatan Biaya dan Modal Awal Pengrajin Atap Rumbia Pada Masyarakat Desa Lamomea Kec. Konda Kab. Konawe Selatan. Sedangkan penelitian diatas memfokuskan Pengelolahan Pohon Rumbia Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Gampong Ujung Pasir Kec. Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan.

2.1.5 Irham Aliyansyah (2020) yang berjudul Analisis Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini menunjukan keuntungan para pengrajin tempe dengan adanya kenaikan bahan baku mengalami penurunan keuntungan dari tahun 2018-2019 dikarenakan harga bahan baku yaitu kedelai mengalami kenaikan harga. Tetapi dengan terjadinya kenaikan dollar dan keuntungan para pengerajin menurun, para pengrajin tempe tetap menjalankan keberlangsungan usahanya. Menurut Perspektif Ekonomi Islam dengan adanya kenaikan bahan baku yang kedelai naik para pengrajin tetap menjalankan usahanya atau keberlangsungan usahanya sesuai dengan syariat Islam, bahwasannya para pengerajin tetap bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik jasmani maupun rohani, dengan keuntungan yang menurun mereka tetap berproduksi dan menjalankan usahanya. Faktor berkah dan mencari ridho Allah SWT menjadi hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha di dalam bisnis yang berlandaskan prinsip syariah. Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian

ini yaitu teori pembahasannya tentang perspektif ekonomi islam. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis, yakni adalah fokus masalah yang diteliti, penulis memfokuskan permasalahan mengenai Pendapatan Biaya dan Modal Awal Pengrajin Atap Rumbia di Desa Lamomea Kec. Konda Kab. Konawe Selatan menurut perspektif ekonomi islam Sedangkan peenliti diatas memfokuskan Analisis Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi islam.

2.1.6 Muhamad Zulfahmi (2011) yang berjudul Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4s) Nusa Indah. Hasil penelitian ini menunjukan Usaha jamur tiram putih yang dijalankan oleh P4S Nusa Indah selama periode November 2010 – Mei 2011 dengan menghasilkan produk dan jasa dapat dikatakan layak untuk terus dilanjutkan mengingat perolehan pendapatan yang cenderung menguntungkan. Hal ini juga ditunjang oleh beberapa hasil analisis usaha, yaitu analisis perbandingan penerimaan atas biaya (R/C ratio), perbandingan keuntungan atas biaya (B/C ratio), dan titik impas (break even point) yang menyatakan bahwa usaha tersebut menguntungkan dan memberikan manfaat sehingga dapat digunakan sebagai salah satu indikator kelayakan suatu usaha.

2.1.7 Beti Mulu dkk. (2017). Yang berjudul :Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis yaitu sama sama meneliti pendapatan mengenai atap rumbia sedangkan untuk perbedaanya sendiri yaitu terletak dari tujuan yang ingin dicapai dalam kedua penelitian tersebut.

2.2 Kajian Teori

2.2.1. Pendapatan

Pendapatan (*revenues*) yaitu pendapatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk menapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjam uang. Pendapatan biasanya akan menaikan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, tergantung pada bisnisnya. (Syafira Hafni : 2019:11-12).

Pendapatan Juga merupakan selisih antara seluruh penerimaan dan selutuh pengeluaran dari berbagai cabang ushabatani atau TR > TC. Bila unruk memperbesar pendapatan yaitu TR harus di perbesar dan memperkecil TC (Beti Mulu: 2018:12-Vol.2.No.3).

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang telah diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profersi yang dilakukan perorangan maupun kelompok. Adapun dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat 22 yang menjelaskan tentang pendapatan berbunyi.

وَخَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

T*erjemahnya:*

> *dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.*(Q.S Al-Jatsiyah [45] : 22).

Islam menawarkan penyelesaian dengancara yang adil atas permasalahan pendapatan. Para pekerja dilakukan secara adil atas apa yang telah dikerjakannya dan diberikan uang atau jatah

pendapatan yang berhak mereka peroleh. Islam juga menyebutkan dalam pemerataan pendapatan harus secara adil, selain kepada para pekerja mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga dan masyarakat yang memerlukan bantuan atau tidak mampu. Ada dua langkah hukum yang bias ditempuh dalam rangka meratakan pendapatan, yang pertama, hukum waris yang merupakan aturan penting untuk mengurangi ketidak adilan. Yang kedua, zakat yang dapat dilakukan untuk membagi kekayaan dalam masyarakat (Muhammad, 2004:343).

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi (Sudremi, 2007:133).

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperolah dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi (Suyanto, 2000:80).

a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
c. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
d. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Pendapatan dan jumlah uang yang diterima oleh perusaahan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan. Untuk investor pendapatan tidak seberapa penting dibanding dengan keuntungan yang merupakan jumlah dari uang yang telah diterima setelah dikurangi pengerluaran. Dalam pertumbuhan suatu pendapatan adalah indikator yang penting dari penerimaan pasar dari sebuah produk dan jasa

perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang secara konsisten, serta pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual kepada publik lewat saham untuk menarik investor. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Ada 3 kategori pendapatan yaitu:

a) pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa.
b) Pendapatan berupa barang adalah pendapatan yang sifatnya reguler dan biasanya, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
c) Pendapatan lain merupakan pendapatan segala penerimaan yang bersifat transfer.

Umumnya di pedesaan suatu masyarakat terlibat pada berbagi jenis pekerjaan. Hal ini terjadi karena bila dalam satu rumah tangga hanya melibatkan diri pada suatu jenis pekerjaan biasanya pendapatan yang diperoleh tidak dapat mencukupi kebutuhannya. Oleh sebab itu anggota rumah tangga lainnya yaitu istri, akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan melibatkan diri pada berbagi jenis pekerjaan lain yang dapat menambah pendapatan rumah tangga motif pengrajin atap rumbia adalah dari segi ekonomi, pendapatan suami yang kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga (Beti Mulu, 2017: 123).

2.2.2 Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015:8).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan

oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksikan perusahaan tersebut. Menurut Salim (2013), Istilah biaya bisa diartikan dengan sebagai cara dan pengertian yang tepat akan berubah-ubah, tergantung pada bagaimana penggunaan biaya tersebut. Biasanya, biaya beerkaitan dengan tingkat harga suatu barang yang harus dibayar. Jika kita membeli sebuah produk secara tunai dan kemudian segera menggunakan produk tersebut, maka tidak akan ada masalah yang timbul dalam pendefinisan dan pengukuran biaya produk tersebut. Menurut (Mulyadi, 2015:13) biaya dapat digolongkan menurut:

a. Objek pengeluaran

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya saja pada studi kasus yang dilakukan oleh penelitian nama objek pengeluaran adalah transportasi maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan transportasi disebut biaya transportasi.

b. fungsi pokok dalam perusaahan

Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusaahan, dibagi menjadi 3 kelompok yaitu (Jurnal akuntansi,2017) :

a) Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual.
b) Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
c) Biaya administrasi umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada

perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya.

Dalam kegiatan produksi sebuah produk jadi, perusahaan harus mengukur biayabiaya yang sudah dikeluarkan sebagai dasar menentukan harga pokok produk, apabila terjadinya keterlambatan pengendalian akan mengakibatkan biaya meningkat dan profitabilitas menurun. Selain hal tersebut, perusahaan dalam melakukan suatu kegiatan produksinya memerlukan biaya guna mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya yang dikeluarkan tersebut akan diakumulasikan ke biaya produksi. Jadi dapat disimpulkan biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual.

Perhitungan harga pokok produksi tidak terlepas dari masalah biaya, karena harga pokok merupakan kumpulan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang semuanya perlu diperhatikan tingkat kegunaannya dalam suatu produk agar tercipta harga pokok produksi yang efektif. Biaya produksi dapat dinilai efektif dan efisien apabila produksi yang dihasilkan memiliki standar kuantitas dan kualitas yang berbanding dengan harga yang sesuai, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan tepat guna dan tidak mengandung adanya indikasi pemborosan. Maka pihak manajemen perlu melakukan evaluasi atas berbagai faktor biaya produksi sehingga dapat tercipta efisiensi dan menekan biaya standar yang tentu saja berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Pada sebuah perusahaan dibutuhkan berbagai macam produk untuk proses produksi, yang tiap-tiap produk memiliki nilai-nilai yang cukup bersaing satu dengan yang lainnya, juga dapat digunakan sebagai alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Perhitungannnya dapat dilihat dari harga bahan baku dengan kuantitas yang dihasilkan tanpa mengurangi kualitasnya.

Selain biaya bahan baku, diperlukan juga biaya tenaga kerja. Contoh pemborosan pada biaya tenaga kerja misalnya menggunakan tenaga kerja yang berlebihan, bisa juga dengan penggunaan tarif *overtime* yang tentunya lebih mahal dibanding dengan biaya tenaga kerja langsung. Dan berbagai biaya yang dikeluarkan sejak dari bahan baku sampai dengan barang jadi merupakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutup biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kerugian (Hidayat, dkk, 2013159-160).

2.2.3 Modal

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Rosetyadi, 2012:24).

Modal adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau bisnis. Tanpa adanya modal, maka bisnis tidak bisa bergerak seperti seharusnya. Modal diperlukan dalam berbagai skala bisnis, mulai dari bisnis berskala besar ataupun berskala kecil. Jadi, pengertian modal adalah suatu aset utama perusahaan dalam menjalankan bisnis yang umumnya berbentuk dana, aset, atau utang. Dengan begitu, maka proses produksi hingga pemasaran perusahaan bisa berjalan dengan lancar.

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Menurut Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Adapun Macam-macam Modal terbagi menjadi 3 diantaranya sebagai berikut:

1. Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

1) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
2) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;
3) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;

4) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi *leasing*, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah; Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar. Kekurangan modal pinjaman adalah: Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban

untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung; Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2007:91).

3. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010:15).

2.2.4 Atap Rumbia

Atap rumbia sendiri merupakan salah satu jenis kerajinan yang terbuat dari daun rumbia yang di anyam dan diikat menggunakan tali bamban. Pada zaman dahulu, atap rumbia sering dijadikan sebagai penutup atas bangunan tempat menyimpan hasil panen. Saat ini, atap tersebut telah sering dijadikan bahan untuk menutup bagian atap rumah. Selain itu, banyak orang menggunakannya sebagai penutup bagian atas kandang ayam dan gazebo. Daun rumbia dipilih menjadi salah satu bahan untuk keperluan bangunan,, karena memiliki sifat yang kaku dan terbentuk lurus. Dengan tulang daun yang sejajar dan tidak bercabang, membuat daun ini tetap tegak meskipun sudah kering. Daun rumbia yang dijadikan kerajinan atap rumah adalah daun yang sudah cukup tua, tetapi tidak kering. Ciri daun rumbia yang baik dan berkualitas untuk dianyam, anatara lain memiliki tulang daun yang kokoh, kaku, berwarna hijau tua, tidak sobek, dan memiliki batang yang keras. Jika daun masih muda dan tidak

memiliki pangkal batang yang kuat, akan mudah busuk saat dianyam. Selain itu, daun rumbia muda juga berkurun kecil dan tidak bisa diikat dengan tali bambu.

Sebelum dianyam, daun rumbia akan disortir berdasarkan ukurannya dan dibersihkan dari debu atau getah yang menempel. Membersihkan daun ini tidak sulit, karena perajin hanya perlu mengusapkan kain basah ke tiap helai daun. Untuk membuat satu anyam atap, setidaknya memerlukan 100 lembar daun dengan ukuran yang sama. Banyaknya daun rumbia yang dianyam juga bisa disesuaikan dengan ukuran atap yang dipakai.Pola anyaman yang dipakai untuk membuat atap rumbia adalah tegak dan lurus, berbeda dengan pola anyaman yang dipakai saat anda membuat tikar atau dinding. Pola anyaman yang lurus akan meembuat atap tidak memiliki sekat dan cela, sehingga atap mampu melindungi bagian dalam bangunan dari air hujan dan terik matahari dengan baik. Atap rumbia seperti ini juga bisa melindungi dari hawa dingin saat malam hari. Atap alami yang terbuat dari daun, mampu menyerap panas di siang hari dan menyimpannya untuk malam hari. Sehingga, ruangan beratap daun ini akan terasa hangat saat malam.

Keunggulan lain atap rumbia adalah cara memasangnya yang terbilang mudah. Yaitu pada pemasangan rangka kayu yang dijadikan sebagai atap. Rangka tersebut tidak harus terbuat dari kayu, bisa dari bambu atau besi. Atap rumbia tinggal ditempelkan saja dirangka dengan cara diapit oleh kayu atau bambu. Bagian penjepit tersebut harus diikat menggunakan tali tambang, supaya atap tidak mudah bergeser atau lepas. Sebelum dipasang sebaiknya atap rumbia di jemur agar supaya membantu daun rumbia yang baru dipasang kehilangan sebagian besar kandungan airnya, sehingga atap bisa lebih awet dan tidak membuat ruangan menjadi lembab (Elvina, 2017: 77-78).

2.2.5 Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari bahasa yunani yaitu *oikosnamos atau oikonomia* yang artinya manajemen urusan rumah tangga. Dalam bahasa modern istilah ekonomi tersebut menunjukan terhadap prinsip usaha maupun metode untuk mencapai tujuan dengan alat-alat sesedikit mungkin. Menurut Albert L. Mayers, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan kepuasan kebutuhan manusia (Abdullah) definisi ini adalah kebutuhan yaitu suatu keperluan manusia terhadap barang dan jasa yang bersifat dan jenisnya sangat bermacam- macam dalam jumlah yang tidak terbatas, pemuasan kebutuhan memiliki ciri-ciri terbatas. Ekonomi sumber daya alam merupakan bidang ekonomi yang mencakup kajian deskritif dan normatif terhadap alokasi berbagai sumber daya alam, yaitu sumber daya yang tidak diciptakan melalui kegiatan manusia, melainkan disediakan oleh alam, pemanfaatan sumber daya alam terutama hutan, perikanan energi dan lahan pertanian telah menarik perhatian para ekonomi sejak zaman Adam Smith. Namun pengajian tentang teori khusus yang menyangkut sumber daya alam tersebut secara formal telah dilakukan. Peerbedaan dengan ilmu ekonomi yang membahas tentang dampak manusia terhadap lingkungan alam tetapi lingkungan alam biasanya mengandung sedikit limbah pembuangan lalu membandingkan antara sumber daya yang dapat diperbarui dan yang tidak diperbarui. Sumber daya yang dapat diperbarui, seperti hutan, ikan, udara dan air bersih dicirikan dengan cadangan sumber daya yang mampu memperbarui sendiri. Sedangkan sumber daya yang tidak dapat diperbarui habis dipakai atau dapat habis sama sekali, seperti minyak bumi, bijih besi dan logam mulia dicirikan dengan adanya cadangan sumber daya yang tidak dapat diperbarui sendiri. Jika bersama biasanya mengabaikan biaya kesempatan, akhirnya cenderung menggunakan secara berlebihan, namun jika milik pribadi membuat para pengguna potensi untuk memperhitungkan

biaya-biaya kesempatan itu, akhirnya penggunaan sumber daya akan lebih efektif dan efisien. (Dadang Supardan, 2013: 366-379).

Ekonomi kesejahteraan adalah kajian ilmu tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik atau optimal, dalam menggunakan sumber-sumber yang terbatas, dengan demikian kata kuncinya adalah optomalisasi dan kesejahteraan sosial. Optimalisasi didefinisikan dalam pengertian maksimalisasi kesejahteraan sosial. Sedangkan kesejahteraan sosial diartikan sebagai jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu. (Maria Surtipa:2020:15-16)

2.2.6 Pengembangan ekonomi masyarakat perdesaan

Pada zaman dahulu perekonomian hanyalah terjadi pada daerah perkotaan namun sekarang kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi sudah merambah ke wilayah pedesaan sehingga pada eramodernisasi ini sering diistilahkan dengan ekonomi desa. Pengertian desa adalah perekonomian yang berdasarkan pada hasil produksi yang bersifat tradisional yang biasanya merupakan hasil pertanian masyarakat pedesaan sangat sulit dipisahkan hal ini dalam suatu keluarga ada berbagi sumber pencarian atas dasar itu menyebabkan sumber daya, sumber dana dan sumber tenaga kerja yang dikuasai oleh rumah tangga ekonomi.

Perkembangan dari sumber daya alam pohon rumbia. Tanaman Rumbia yang banyak terdapat diwilayah indonesia bukanlah sekedar tanaman, apabila mampu dibudidayakan dan diberdayakan dapat dihasilkan batang rumbia dengan kualitas yang baik sehingga mampu memberikan nilai tambah yang besar karena rumbia dapat dijadikan bahan bangunan maupun anyaman tangan. Salah satu produk pengolahan daun rumbia adalah anyaman atap rumbia. Atap merupakan bagian dari bangunan yang berfungsi sebagai penutup/pelindung bangunan dari panas terik matahari dan hujan sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan.

Atap merupakan bagian penting pada kontruksi bangunan karena berada diatas untuk menutupi seluruh bagian bangunan. Atap daun rumbia merupakan altrennatif pengganti atap seng ataupun genteng, anyaman atap daun rumbia adalah atap yang dibuat dari daun rumbia. Rumbia merupakan jenis pohon yang menjalar dengan akar yang panjang merambat dan bercabang-cabang, tinggi batang 10 m atau lebih dan diameter batang mencapai 60cm. Daun-daun besar, majemuk menyirip, panjang pelepah hingga 7 m, bertangkai panjang dan berpelepah. Atap rumbia memiliki kelebihan karena lebih sejuk dari atap genting serta biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan dengan produk atap yang lain. Namun anyaman daun rumbia juga memiliki kekurangan yaitu cepat rusak anyaman atap rumbia yang baik yaitu anyaman yang menggunakan lembaran daun yang banyak dan rapat-rapat sehingga mampu bertahan lebih lama (Tumiar Sidauruk, 2011: 73-75).

Pengertian ekonomi desa yang berbeda dan akan semakin luas menjadikan pertanda bahwa masyarakat di Desa pada prinsipnya akan semakin maju dalam hal pengolahan perekonomian, pemberdayaan masyarakat serta memperkuat pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

Tujuan pengembangan masyarakat desa antara lain:

a) Meningkatkat partisipasi masyarakat desa mulai dari perumusan kebijakan desa, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan desa.
b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam mengambil keputusan yang penting dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di desa.
c) Meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang usaha untuk selanjutnya diterapkan dalam desa (Abdul Rahman, 2020:14-30).

2.2.7 Kaitan ekonomi dengan kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial menurut kamus besar bahasa indonesia kata sejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki ciri aman, sentosa dan makmur, dengan demikian kesejahteraan social merupakan keadaan masyarakat yang sejahtera. Definisi kesejahteraan social adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah social dan peningkatan kualitas hidup individu kelompok dan masyarakat. Kesejahteraan social juga merujuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan social bagi kelompok masyarakat terutama kelompok yang kurang beruntung baik yang bersifat formal dan informal contohny aktifitas kesejahteraan sosial (PMI DAKWAH UIN Sunan Kalijaga, 2007:33-34).

Ilmu ekonomi pada umumnya mempengaruhi perkembangan ilmu kesejahteraan sosial dilevel makro dan meizo. Pada level makro, pengaruh ilmu ekonomi terkait dengan perkembangan kebijakan sosial dan aspek ekonomi dari kebijakan tersebut termasuk kebijakan penataan dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Pada level meizo, ilmu ekonomi usaha kecil dan menengah juga menjadi sorotan pada aspek praktis memajerial usaha ekonomi kecil itu sendiri. Penguatan usaha kecil dan sector informal menjadi salah satu fokus dalam upaya penetasan kemiskinan. Ilmu ekonomi dalam kerangka berfikir pengembangan usaha kecil dan sektor informal akan sangat membantu praktisi kesejahteraan sosial yang banyak melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Dalam upaya mengembangkan usaha kecil yang biasanya juga dikelolah dengan seadanya oleh masyarakat miskin, baik yang tinggal diperkotaan maupun diperdesaan. Disamping dalam pengelolaan keuangan, pada komoditas sasaran yang seperti ini, peran tenaga pengembangan

masyarakat akan terasa anatara lain dalam upaya mengembangkan skema bantuan modal usaha untuk masyarakat yang kurang mampu tapi mempunyai keinginan untuk berkembang pada komoditas ini juga dapat berperan sebagai pendidik yang mengajarkan bagaimana memilih jenis usaha, cara mengelola usaha ekonomi mereka ataupun mengembangkan bidang usaha mereka (Adi Rukminto, 2013:59-60).

Tanaman Rumbia sebenarnya terbatas di Asia Tenggara, di Indonesia banyak terdapat di Aceh, Sumatra bagian barat, Sumatra bagian timur, Tapanuli, Riau, Kalimantan Selatan, Kalimanatan Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Irian Jaya. Tanaman rumbia dapat tumbuh baik pada ketinggian tanah antara 0-700 m dpl, dengan curah hujan antara 2000-4000 mm/th dan merata sepanjang tahun, suhu optimun yang diperlukan adalah 240o C-300oC, walaupun suhu tinggi masih dapat beradaptasi dan tumbuh. Jenis tanah yang cocok untuk tanaman rumbia adalah tanah liat kuning, coklat atau hitam, berlumpur, bahan organik tinggi dan di daerah pasang surut air tawar (Maria Surtipa, 2020:21).

Manfaaat rumbia masih terbatas dalam bentuk pangan tradisional, bahan makanan pokok dan tambahan. Dengan kemajuan teknologi, rumbia atau sagu dapat dimanfaatkan dalam berbagai industri seperti bahan untuk industri pangan (tepung sagu, bahan dasar industri gula), sagu dihasilkan dari empulur yang merupakan sumber karbohidrat penting bagi warga. Sagu dipenen kala kuncup bunga (mayang) telah keluar, namun belum mekar sepenuhnya. Umur panenan ini bervariasi menurut jenis kultivarnya, yang tercepat kira-kira pada usia 6 tahun. Tanaman ini menghasilkan beberapa produk kerajinan rakyat, bagian luar batang rumbia dapat dibuat topi dan keranjang, daun dapat dibuat atap rumah, tangkai daun dapat dibuat tikar dan dinding rumah (Maria Surtipa, 2020: 22). Daun dari pohon yang masih muda merupakan bahan atap yang baik, pada masa lalu, Rumbia bahkan

dibudidayakan dikebun Desa Lamomea Kec Konda ini untuk menghasilkan atap rumbia, dari helai-helai daun ini dapat dihasilkan semacam tikar yang disebut kajang.tanaman ini berfungsi untuk menstabilkan iklim terutama kalau ditemukan diarea luas, dapat mengatur banjir disepanjang sungai, menahan erosi karena adanya system akar.

Dalam hadist Rasulullah SAW juga memuji orang yang bekerja dengan tangannya, artinya bisa dan mampu menghasilkan suatu manfaat tertentu termasuk melakukan kegiatan produksi. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ } رَوَاهُ الْبَزَّارُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِم

Artinya : *Dari Rifa'ah Bin r.a berkata, bahwasanya Nabi SAW ditanya, apakah nafkah yang paling baik, beliau menjawab, seseorang yang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur (H.R. Bazar).*

Dalam mengolah sumber daya alam harus berdasarkan prinsip-prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Berwawasan lingkungan artinya mempertimbangkan kelestarian dan jangan sampai menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan hidup. Berkelanjutan, artinya pengolahan sumber daya alam jangan sampai punah, perlu dipikirkan kelanjutannya. Rumbia merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui serta memiliki keunggulan dari segi sosial, ekonomi dan budaya, diantaranya cepat tumbuh hingga menjadi sumber penghasilan masyarakat perkampungan, dapat mengurangi polusi udara, air serta mengendalikan adanya erosi dan tanah longsor, sehingga tanaman rumbia sangat tepat digunakan untuk rehabilitasi lahan kritis, konservasi tanah miring dan rawan longsor serta dapat dipakai untuk memperbaiki estetika lingkungan diperkotaan (Maria Surtipa, 2020:22).

2.2.8 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antar teori yang telah diidentifikasi sebagai masalah faktor penting (Subagiyo, 2017:134). Kerangka penelitian ini menggambarkan rumusan masalah serta landasan teori dari tinjauan dari penelitian terdahulu. Berdasarkan judul peneliti yaitu analisis pendapatan biaya dan modal awal pengrajin atap rumbia pada masyarakat desa lamomea kec. Konda kab. Konawe selatan.

Adapun alur kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Sumber: Diolah dilapangan tahun 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI